

KARAKTERISTIK KAWASAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN NIPAH PANJANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Aditya Kurniawan¹

Universitas Bung Hatta

adityakurniawan035@gmail.com

Hamdi Nur²

Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis karakteristik permukiman di Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG). Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kepadatan penduduk, jangkauan pelayanan sarana menggunakan standar radius SNI 03-1733-2004, dan overlay untuk menentukan tipologi permukiman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan penduduk bervariasi dengan konsentrasi tertinggi di Kelurahan Nipah Panjang II, sedangkan Desa Bunga Tanjung terendah. Sarana pendidikan relatif terjangkau, tetapi sarana kesehatan dan perdagangan masih terkonsentrasi di pusat kecamatan sehingga menimbulkan ketimpangan spasial. Overlay menghasilkan empat tipologi permukiman, yaitu padat terlayani, padat tidak terlayani, jarang terlayani, dan jarang tidak terlayani. Penelitian ini menegaskan perlunya pemerataan penyediaan sarana dasar terutama di kawasan padat namun belum terlayani.

Kata Kunci : permukiman, kepadatan penduduk, pelayanan sarana

ABSTRACT

This study analyzes settlement characteristics in Nipah Panjang District, Tanjung Jabung Timur Regency using a Geographic Information System (GIS) approach. The analysis consisted of three stages: population density, service coverage of facilities based on SNI 03-1733-2004 standards, and overlay to determine settlement typologies. The results show that population density varies, with the highest concentration in Nipah Panjang II and the lowest in Bunga Tanjung. Educational facilities are relatively accessible, while health and trade facilities remain concentrated in the district center, creating spatial disparities. The overlay identified four settlement typologies: dense and well-served, dense but underserved, sparse and well-served, and sparse and underserved. The study emphasizes the need for equitable distribution of basic facilities, particularly in densely populated but underserved areas.

Keywords: settlement, population density, service facilities

PENDAHULUAN

Permukiman adalah salah satu komponen penting dalam struktur ruang wilayah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut UU No. 1 Tahun 2011, permukiman mencakup lingkungan hunian beserta kegiatan pendukung yang membentuk kesatuan kehidupan masyarakat. Penilaian karakteristik permukiman menjadi penting untuk mengetahui kualitas hidup masyarakat serta sejauh mana pemerataan pelayanan publik dapat tercapai.

Kecamatan Nipah Panjang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki karakteristik unik sebagai wilayah pesisir. Permukiman di kecamatan ini cenderung mengikuti pola memanjang di sepanjang jalur transportasi air dan jalan utama. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam penyediaan sarana dan prasarana dasar yang merata. Sebagian masyarakat harus menempuh jarak cukup jauh untuk mendapatkan akses terhadap sarana pendidikan, kesehatan, maupun perdagangan.

Masalah utama yang dihadapi Kecamatan Nipah Panjang adalah ketidakmerataan kepadatan penduduk dan distribusi fasilitas pelayanan. Beberapa desa menunjukkan kepadatan penduduk tinggi dengan keterbatasan akses fasilitas, sedangkan desa lain justru berpenduduk jarang dengan fasilitas yang relatif mencukupi. Penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana kondisi kepadatan penduduk, bagaimana keterjangkauan pelayanan fasilitas permukiman, serta bagaimana tipologi kawasan permukiman berdasarkan integrasi kedua aspek tersebut.

Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan analisis karakteristik permukiman di Kecamatan Nipah Panjang dengan memanfaatkan pendekatan spasial melalui SIG. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran aktual yang dapat digunakan pemerintah daerah dalam merumuskan arah pengembangan permukiman yang lebih merata, adil, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan dukungan analisis spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena spasial secara detail, memvisualisasikan distribusi kepadatan penduduk, serta mengukur jangkauan pelayanan fasilitas publik.

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan cakupan tiga desa/kelurahan utama yaitu Nipah Panjang I, Nipah Panjang II, dan Bunga Tanjung. Secara administratif, wilayah ini memiliki luas sekitar 1.676 hektar dengan jumlah penduduk 17.400 jiwa.

Data yang digunakan terdiri dari:

- Data primer: observasi lapangan, dokumentasi, serta pemetaan lokasi fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan ibadah menggunakan GPS.
- Data sekunder: data kependudukan dari BPS, RTRW Kabupaten, peta administrasi, serta standar radius pelayanan dari SNI 03-1733-2004.

Tahapan analisis dilakukan dalam tiga tahap:

1. Analisis Kepadatan Penduduk: menghitung kepadatan berdasarkan jumlah jiwa/km² per desa.
2. Analisis Jangkauan Pelayanan: membuat buffer berdasarkan standar SNI untuk melihat area yang terlayani dan tidak terlayani.
3. Analisis Overlay: menggabungkan hasil kepadatan penduduk dengan jangkauan pelayanan untuk menghasilkan tipologi permukiman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kepadatan Penduduk

kepadatan penduduk yang terdapat di Kecamatan Nipah Panjang ini cenderung mengarah pada Kelurahan Nipah Panjang I dan II dikarenakan disana merupakan pusat kegiatan yang terdapat di Kecamatan Nipah Panjang. Kelurahan Nipah Panjang II memiliki kepadatan 696,58 jiwa/Ha dengan kategori kepadatan penduduk sangat padat.

kepadatan penduduk yang terdapat di Kecamatan Nipah Panjang ini cenderung mengarah pada Kelurahan Nipah Panjang I dan II dikarenakan disana merupakan pusat kegiatan yang terdapat di Kecamatan Nipah Panjang. Kelurahan Nipah Panjang II memiliki kepadatan 696,58 jiwa/Ha dengan kategori kepadatan penduduk sangat padat.

Tabel 1
Kategori Kepadatan Penduduk per Wilayah

No.	Nama Wilayah	Kepadatan Penduduk (jiwa/Ha)	Kategori
1.	Bunga Tanjung	76,24	Rendah
2.	Nipah Panjang I	124,68	Sedang
3.	Nipah Panjang II	696,58	Sangat Padat

Sumber : Hasil Analisa 2025

2. Analisis Jangkauan Pelayanan Sarana Permukiman

A. Jangkauan Pelayanan Sarana Pendidikan

- Sekolah Dasar (Radius 500 m): Sebagian besar wilayah permukiman di Kecamatan Nipah Panjang telah terlayani. Namun, wilayah di bagian selatan dan barat Desa Bunga Tanjung serta sebagian kecil Nipah Panjang II masih berada di luar

jangkauan pelayanan (lebih dari 1 km dari sekolah terdekat), menunjukkan kebutuhan pembangunan sekolah baru atau perluasan fasilitas.

- Sekolah Menengah Pertama (Radius 1000 m): Wilayah sekitar Kelurahan Nipah Panjang I dan sebagian Nipah Panjang II terlayani dengan baik. Namun, bagian barat Kecamatan Nipah Panjang, khususnya Kelurahan Bunga Tanjung dan sebagian besar Nipah Panjang II, berada di luar jangkauan pelayanan (lebih dari 1000 m dari SMP terdekat).
- Sekolah Menengah Atas (Radius 2000 m): Sebagian besar wilayah di Nipah Panjang I dan sebagian Nipah Panjang II berada dalam zona terlayani. Namun, beberapa wilayah di bagian barat kecamatan seperti Kelurahan Bunga Tanjung dan sebagian besar wilayah di sisi barat Nipah Panjang II masuk kategori di luar jangkauan pelayanan, menunjukkan ketimpangan distribusi sarana pendidikan tingkat atas.
- TK / Setingkat (Radius 300 m): Sebaran fasilitas TK/setingkat masih belum merata, terkonsentrasi di Nipah Panjang I dan sebagian Nipah Panjang II yang didominasi zona terlayani. Sejumlah wilayah, terutama di Desa Bunga Tanjung dan beberapa bagian lain di sisi barat Nipah Panjang II, berada di luar jangkauan pelayanan ideal.

B. Jangkauan Pelayanan Sarana Peribadatan

- Masjid (Radius 1000 m): Sebagian besar permukiman di Nipah Panjang I dan II terlayani oleh masjid. Namun, beberapa area di bagian barat Kecamatan, seperti Desa Bunga Tanjung, masuk kategori di luar jangkauan pelayanan.
- Mushola (Radius 500 m): Meskipun mushola tersebar di beberapa titik strategis, masih terdapat ketimpangan akses di beberapa wilayah, terutama di daerah dengan kepadatan penduduk yang mulai meningkat.

C. Jangkauan Pelayanan Sarana Kesehatan

- Puskesmas (Radius 3000 m): Sebagian besar permukiman di Kecamatan Nipah Panjang memiliki akses yang cukup baik terhadap Puskesmas, terutama di kawasan padat penduduk. Namun, wilayah bagian barat seperti Desa Bunga Tanjung masih belum terlayani secara optimal.
- Posyandu (Radius 500 m): Cakupan pelayanan Posyandu masih belum merata. Posyandu hanya melayani sebagian kecil wilayah permukiman, sehingga banyak kawasan tidak terjangkau, terutama di Bunga Tanjung dan Nipah Panjang I.
- Praktik Bidan (Radius 4000 m): Mirip dengan Posyandu, cakupan pelayanan praktik bidan juga belum merata, dengan banyak kawasan di Bunga Tanjung dan sebagian Nipah Panjang I dan II berada di luar jangkauan pelayanan.

D. Jangkauan Pelayanan Sarana Perdagangan dan Jasa

- Pasar (Radius 2000 m): Cakupan pelayanan pasar masih belum merata. Pasar hanya melayani sebagian kecil wilayah permukiman, sehingga banyak kawasan di luar jangkauan pelayanan, terutama di Bunga Tanjung dan sebagian Nipah Panjang I dan II.
- Jasa (Radius 1000 m): Cakupan pelayanan jasa juga belum merata. Jasa hanya melayani sebagian kecil wilayah permukiman, sehingga banyak kawasan di luar jangkauan pelayanan, terutama di Bunga Tanjung dan sebagian Nipah Panjang I dan II.

3. Tipologi Permukiman

Berdasarkan hasil analisis kepadatan penduduk dan analisis jangkauan pelayanan menghasilkan empat tipologi kawasan permukiman :

1. Padat Terlayani → kawasan dengan kepadatan tinggi dan akses fasilitas memadai, terdapat di pusat Nipah Panjang I dan II.
2. Padat Tidak Terlayani → kawasan dengan jumlah penduduk tinggi tetapi akses terhadap fasilitas kesehatan dan perdagangan terbatas.
3. Jarang Terlayani → kawasan dengan penduduk jarang namun tetap terlayani oleh beberapa fasilitas dasar.
4. Jarang Tidak Terlayani → kawasan pinggiran dengan kepadatan rendah dan tidak memiliki akses memadai terhadap fasilitas

KESIMPULAN

Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa kondisi permukiman di Kecamatan Nipah Panjang memiliki tantangan signifikan terkait persebaran penduduk dan akses terhadap fasilitas dasar. Ditemukan bahwa kepadatan penduduk sangat bervariasi antar desa, dengan beberapa wilayah seperti Kelurahan Nipah Panjang II mengalami kepadatan sangat tinggi yang menimbulkan tekanan pada lahan, sementara Desa Bunga Tanjung memiliki kepadatan rendah dengan permukiman yang lebih tersebar. Ketidakmerataan ini juga tercermin dalam jangkauan pelayanan sarana penting seperti pendidikan, kesehatan, peribadatan, serta perdagangan dan jasa. Meskipun beberapa area sudah terlayani dengan baik sesuai standar nasional, masih banyak wilayah, terutama di bagian barat kecamatan, yang berada di luar jangkauan optimal fasilitas-fasilitas tersebut.

Berdasarkan temuan ini, sangat penting bagi pemerintah daerah untuk memprioritaskan pembangunan dan pemerataan fasilitas dasar di area-area padat yang belum terlayani, guna memastikan setiap warga memiliki akses yang adil. Selain itu, desa-desa

dengan kepadatan penduduk rendah namun sudah memiliki fasilitas yang memadai dapat diarahkan sebagai lokasi pengembangan permukiman baru yang terencana, sehingga dapat mengurangi beban di area yang sudah padat dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Peningkatan infrastruktur jalan dan transportasi juga krusial untuk menghubungkan wilayah-wilayah yang belum terjangkau, memudahkan akses masyarakat ke pelayanan dasar di desa tetangga. Terakhir, pemerintah perlu secara rutin mengevaluasi pola persebaran penduduk dan ketersediaan layanan menggunakan pendekatan spasial, agar perencanaan pembangunan permukiman di Kecamatan Nipah Panjang dapat lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam Angka 2023*. Muara Sabak: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan Nipah Panjang dalam Angka 2022*. Muara Sabak: BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2004. *SNI 03-1733-2004: Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Hakim, R. 2010. *Aspek Perencanaan dan Perancangan Kota*. Yogyakarta: UGM Press.
- Kementerian ATR/BPN. 2018. *Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang*. Jakarta: Kementerian ATR/BPN.
- Kementerian PUPR. 2017. *Permen PUPR Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Kementerian PUPR. 2021. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung*. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Pratiwi, N. 2018. "Kepadatan Penduduk dan Ketersediaan Sarana Permukiman di Kawasan Perkotaan." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 29(2), hlm. 115–124.
- Soetomo, S. 2009. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 7.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68.
- Yuliasuti, N. dan Wibowo, A. 2017. "Analisis Aksesibilitas Sarana Permukiman Berbasis SIG." *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 6(3), hlm. 201–212.